

KERAGAMAN SENI RUPA TERAPAN MANCANEGARA

Seni kria dapat disebut dengan seni kerajinan yang merupakan bentuk seni rupa terapan. Seni kria merupakan bagian dari seni rupa yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan fisik (seni pakai) dan psikologis (seni hias/keindahan rasa). Seni kria dikerjakan dengan keterampilan atau kecekatan tangan. Pada umumnya seni kria dibuat cenderung sebagai barang produksi atau seni industri.

Seseorang pengamat atau pecinta seni dapat menghargai dan menikmati karya seni kria apabila ia mengerti, memahami dan menilai karya seni melalui kepekaan rasa estetis dan nilai guna. Kemampuan dalam kegiatan tersebut dinamakan dengan Apresiasi seni. Kemampuan dalam memahami dan menilai karya seni terapan disebut kemampuan mengapresiasi seni terapan. Apresiasi sangat penting bagi setiap orang yang mau mengerti terhadap karya seni karena dapat melatih kepekaan rasa, memberi kenikmatan, dan memperkaya jiwa serta memperhalus budi pekerti.

Menilai Karya Seni Rupa Terapan (Seni Kria)

Menilai suatu karya seni kria, kita harus memahami proses apresiasi seni rupa secara utuh. Proses tersebut adalah pengamatan, penghayatan terhadap karya, dan pengalaman berkarya seni sehingga dapat menumbuhkan rasa kagum, sikap empati, dan simpati yang akhirnya mempunyai kemampuan menikmati, menilai, dan menghargai karya seni.

1. Setiap karya seni rupa mempunyai nilai seni yang berbeda satu sama yang lainnya. Nilai suatu karya sangat ditentukan oleh kemampuan perupa karya seni itu sendiri yang meliputi:

- a. konsepsi atau gagasan;
- b. kreativitas dalam penciptaan karya;
- c. teknik pengerjaan yang menghasilkan corak tersendiri, namun tetap memperhitungkan sifat-sifat media/bahan;
- d. keunikan dalam pengaturan komposisi dan bentuk sehingga menghasilkan karya yang tampak unik (beda dengan yang lain).

Kualitas suatu karya selain tergantung dari perupanya juga ditentukan oleh kualitas dan sifat dari media/bahan yang digunakan. Misalnya sebuah topeng yang dikerjakan dengan bahan kayu pule akan jauh lebih berkualitas dibandingkan dengan menggunakan kayu meranti.

2. Kriteria Menilai Karya Seni Rupa Terapan (Seni Kria)

Suatu karya seni yang tergolong ke dalam seni rupa tentu dalam pengerjaannya memperhitungkan kaidah-kaidah seni rupa, maka dalam menilai atau memilih suatu karya seni rupa yang baik dan berkualitas diperlukan apresiasi seni rupa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berkarya seni rupa dan apresiasinya adalah sebagai berikut:

- a. prinsip seni;
- b. fungsi seni;
- c. komposisi atau unsur seni

Prinsip seni atau asa seni meliputi dua hal, yaitu:

1) Komposisi (susunan)

Apa pun jenis karya seni rupa yang dikerjakan, tidak akan terlepas dari komposisi. Komposisi itu sendiri adalah susunan. Hasil karya itu akan baik dan indah apabila pengaturan atau penyusunan unsur-unsur seni rupa dalam satu kesatuan. Unsur-unsur pokok dalam seni rupa adalah titik, garis, bidang, arah, bentuk, ukuran, warna, gelap-terang, dan tekstur. Seseorang yang menyusun unsur tersebut berarti ia menciptakan bentuk atau desain. Komposisi dapat dihasilkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengaturan atau penyusunan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

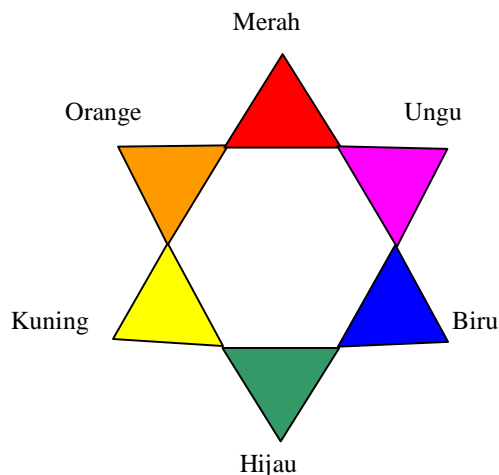
- a) keseimbangan (balance);
 - b) kesatuan (unity);
 - c) irama (ritme);
 - d) kontras (berbeda jauh)
 - e) serasi (harmony)
- 2) Unsur-unsur seni rupa
- a) **Garis** merupakan unsur yang dapat memberi batasan atau kesan suatu bentuk, seperti kesan garis tipis beda dengan garis tebal.

- b) **Arah** merupakan susunan suatu garis atau bentuk menuju kerah tertentu sehingga akan dapat memberi kesan stabil atau dinamis, seperti arah berbelok-belok berkesan dinamis dan arah horizontal berkesan stabil.
- c) **Bidang, ruang** (bentuk) juga merupakan kesan batasan suatu bentuk, seperti lingkaran, segitiga, benjolan, dll.
- d) **Ukuran** merupakan kesan perbandingan suatu bentuk, seperti panjang-pendek, besar-kecil, luas-sempit, dll.
- e) **Gelap terang** merupakan efek cahaya yang nampak pada bentuk yang dapat dicapai dengan warna gelap dan warna terang.
- f) **Warna** merupakan unsur yang dapat memberi kesan secara menyeluruh pada suatu bentuk.

Warna dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- (1) **warna primer** (pokok) : merah, kuning dan biru;
- (2) **warna sekunder** (campuran dua warna primer) :
 - orange (merah dan kuning)
 - ungu (merah dan biru)
 - hijau (kuning dan biru)
- (3) **warna tersier** (campuran warna primer dan sekunder) : hijau muda, hijau tua, ungu muda, ungu tua, orange muda, orange tua.

Warna komplimenter adalah warna-warna yang berlawanan atau berhadapan dalam susunan warna.



Penggunaan warna

Penggunaan warna dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. **Warna Harmonis**, warna diterapkan secara naturalis seperti warna yang nampak di alam, misalnya daun berwarna hijau, langit berwarna biru, bunga berwarna merah, dsb.
 - b. **Warna Heraldic**, warna yang digunakan dalam pembuatan symbol atau lambing, misalnya merah berarti berani, putih berarti suci, biru berarti damai, hijau berarti sejuk, kuning berarti jaya, ungu berarti berkabung, dll.
 - c. **Warna Murni**, penggunaan warna secara bebas tidak terikat oleh alam atau makna tertentu, misalnya pada karya-karya seni modern.
- g) **Tekstur**, merupakan nilai raba dari suatu permukaan (kasar halusnya permukaan benda). Tekstur ada dua, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu.
 - h) **Titik**, merupakan unsur yang dapat digunakan untuk memunculkan kesan suatu bentuk, seperti membuat gambar ilustrasi atau lukisan pointilisme.

Fungsi Seni

Setiap karya seni rupa mempunyai fungsi tertentu, yaitu:

- 1) **Fungsi primer** atau fungsi pribadi, yaitu fungsi untuk kepuasan pribadi bagi perupanya;
- 2) **Fungsi Sekunder** atau fungsi social, yaitu fungsi untuk kepuasan bagi orang lain yang menikmatinya atau sebagai media komunikasi;
- 3) **Fungsi fisik atau pakai**, yaitu untuk memenuhi kebutuhan fisik.

Seni Kriya Mancanegara



Keramik - Cina



Kriya Kayu Malaysia



Kain Sari - India



Kimono - Jepang



Bumerang - Australia